

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan berbagai suku bangsa yang mempunyai beraneka ragam budaya daerah. Berbagai ragam budaya daerah tersebut merupakan akar bagi terbentuknya karakter dan identitas masyarakat Indonesia. Melalui kegiatan seni budaya, generasi muda diharapkan dapat mewarisi nilai-nilai sosial, historis, religi, maupun pengetahuan dari generasi sebelumnya.

Cirebon merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa atau yang sering di kenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Seiring berjalannya waktu Cirebon pun berkembang menjadi sebuah desa yang ramai yang kemudian diberi nama Caruban (Carub dalam bahasa Cirebon yang berarti bersatu padu). Diberi nama demikian karena di sana bercampur para pendatang dari beraneka bangsa diantaranya Sunda, Jawa, Tionghoa, dan unsur-unsur budaya bangsa Arab), agama, bahasa, dan adat istiadat. kemudian mengalami perubahan kembali menjadi Carbon dan kemudian berganti lagi menjadi Cerbon.

Cirebon sebagai sebuah kota yang memiliki sejarah panjang dalam proses pembentukannya telah melahirkan sebuah identitas komunal yang secara formal bersifat inklusif dengan beragam warisan budaya di dalamnya yang mengandung nilai-nilai spiritual luhur. Kebudayaan di dalam masyarakat Cirebon terbentuk sebagai suatu fenomena historis yaitu hasil karya budaya yang dipengaruhi oleh beragam faktor baik politik, sosial, ekonomi serta seni dalam segala interrelasinya di samping dapat pula dianggap sebagai suatu kreatifitas karya kelompok atau golongan sesuai dengan kondisi sekeliling pada masanya yang terbangun tidak hanya atas satu unsur saja. Beragam konsepsi dan falsafah para pendiri Cirebon yang nilai-nilai implementasinya terwujud dalam beragam bentuk seni dan budaya seperti bangunan, batik, seni rupa, musik, tari dan adat istiadat menjadi warisan atau peninggalan kebanggaan yang sangat berharga. Dengan keberagaman suku dan budaya yang terdapat di Kota Cirebon juga memerlukan suatu wadah untuk mengekspresikan seni dan budaya.

Taman Budaya adalah salah satu wadah untuk mengekspresikan seni dan budaya yang terdapat di Kota Cirebon. Secara umum taman budaya adalah gabungan antara ruang terbuka dengan fasilitas gedung pertunjukan sebagai sarana pertunjukan. Yang banyak dibahas adalah gedung pertunjukan sebagai gedung teater atau pertunjukan lain. Seperti pengertian tentang Teater adalah pertemuan bersama dari sekelompok orang untuk menyaksikan kinerja yang direncanakan. Dengan kata

lain pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi dari ruang pertunjukan adalah sebagai tempat bertemu dan berkumpul untuk menyaksikan suatu pertunjukan atau pagelaran seni.

Gedung pertunjukan merupakan gedung yang didalamnya terdapat ruangan untuk mempertunjukan karya seni berupa seni tari, drama, seni wayang, seni musik, dan berbagai kegiatan seni pertunjukan lainnya. Kegiatan yang berlangsung didalamnya adalah pertunjukan oleh seniman dan kegiatan apresiasi dari masyarakat yang menyaksikan pertunjukan seni tersebut.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Gedung Pertunjukan di Kota Cirebon sebagai katalis kebudayaan dan kesenian. Mewadahi perkembangan kreativitas kesenian dan kebudayaan, menyebarkan kekayaan artistik dan intelektual, apresiasi serta pendokumentasian kesenian dan kreativitas di kota yang kaya akan akulturasi budaya sebagai sumber kreativitas.

### **1.2.2. Sasaran**

Terwujudnya langkah dalam pembuatan bangunan Gedung Pertunjukan di Kota Cirebon berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, program ruang, pemilihan tapak dan lainnya.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Secara Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A dan Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2. Secara Objektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan bangunan serupa, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan

pengetahuan arsitektur pada khususnya baik bagi mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Gedung Pertunjukan di kota Cirebon ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

#### **1.5. Metoda Pembahasan**

Pembahasan didasarkan pada studi banding tentang bangunan Gedung Pertunjukan yang dilakukan dengan beberapa metode untuk dianalisa dan diambil kesimpulannya agar diperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan arsitektur bangunan Gedung Pertunjukan di Kota Cirebon.

- Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan perpustakaan di suatu kota yang sudah ada.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Gedung Pertunjukan di Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan kesenian, tinjauan auditorium beserta persyaratan ruang, tinjauan galeri beserta persyaratan ruang dan perbandingan objek sejenis.

### **BAB III TINJAUAN TAPAK**

Membahas tentang tinjauan tapak TBRS berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak, luas wilayah, kondisi topografi, kegiatan/aktivitas yang ada, fasilitas eksisting, potensi dan masalah serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang serta potensi dan masalah.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN Gedung Pertunjukan di Kota Cirebon**

Berisi tentang pendekatan untuk menentukan fasilitas yang dibutuhkan dan kajian mengenai besaran ruang maupun kajian aspek aspek yang mendukung.

### **BAB V KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN**

Berisi konsep, program perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Gedung Pertunjukan Kesenian di kota Cirebon

## 1.7. Alur Pikir

